

Kedermawanan Imam Hasan

<"xml encoding="UTF-8?">

Selama masa hidupnya, Imam Hasan as selalu dikenal sebagai sosok yang dermawan, penenang setiap kalbu yang didera kesusahan, dan pengayom kaum fakir-miskin. Tak ada seorang miskin pun yang datang mengadu kepadanya lantas kembali dengan tangan hampa.

Ketika seseorang bertanya kepada beliau, "Bagaimana engkau bisa tidak pernah menolak pengemis?" Imam Hasan as menjawab, "Aku mengemis kepada Allah dan mencintai-Nya. Aku malu menjadi pengemis di pintu rumah Allah sementara aku menolak seorang pengemis. Sesungguhnya Allah senantiasa melimpahkan nikmat-Nya kepadaku. Dan aku berusaha untuk selalu membagikan nikmat-Nya dengan orang lain. Aku takut bila kuhentikan kebiasaan ini, ".Allah akan memutuskan kebiasaan-Nya

Kemudian beliau berkata, "Ketika seorang peminta mendatangiku, aku berkata kepadanya, ?Selamat datang wahai orang yang memberikan kesempatan untuk berbuat baik kepadaku dan orang yang keutamaannya lebih tinggi dari setiap pemilik keutamaan. Sebaik-baiknya hari kejantanan adalah hari di mana seseorang didatangi oleh peminta dan ia dinanti untuk ".memenuhi kebutuhan orang tersebut

Zamakhshari dalam buku Rabi al-Abrar menukil dari Anas bin Malik yang berkata, "Aku sedang bersama Hasan bin Ali as dan tiba-tiba seorang budak datang dan menghadiahkan setangkai bunga kepada beliau. Hasan bin Ali kemudian berkata kepadanya, ?Engkau merdeka di jalan Tuhan!' Ketika aku menyaksikan peristiwa itu, aku berkata kepada beliau, ?Budak itu hanya memberi setangkai bunga yang tidak berharga, mengapa engkau memerdekakannya?' Hasan bin Ali menjawab, ?Seperti itulah Tuhan Yang Maha Tinggi telah mendidik kami dan Dia berfirman, "Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya," dan penghormatan terbaik untuk ".budak itu adalah kemerdekaannya

Suatu hari Khalifah Utsman bin Affan duduk di samping masjid, seorang miskin datang meminta bantuan kepadanya, Utsman lalu memberinya lima dirham. Peminta itu berkata, "Tunjukkan kepadaku orang yang bisa memberi lebih besar lagi." Utsman kemudian menyebut nama Imam Hasan as dan Imam Husein as. Peminta tersebut lalu beranjak pergi dan menemui mereka berdua. Imam Hasan as berkata, "Tidak diperbolehkan meminta kepada orang lain

kecuali dalam tiga hal; diyat (denda) yang melilitnya dan tidak mampu ia bayar, atau utang yang menderanya dan tidak mampu ia lunasi, dan atau orang miskin yang tidak mampu berbuat apa-apa." Setelah itu, Imam Hasan as bertanya kepada peminta tersebut, "Engkau termasuk golongan yang mana?" Dia menjawab, "Kebetulan aku tersandera oleh salah satu dari tiga kategori itu." Mendengar jawaban itu, Imam Hasan as lalu memberinya 50 dinar dan ia juga menerima 49 dinar tambahan dari Imam Husein as

Peminta tersebut kemudian beranjak pergi dan di tengah jalan, ia kembali berpapasan dengan Utsman. Khalifah Utsman lalu bertanya kepadanya, "Apa yang engkau lakukan?" Dia menjawab, "Engkau sudah membantuku tapi engkau sama sekali tidak bertanya untuk apa aku meminta bantuan. Hasan bin Ali as menanyakan kepadaku tentang pemakaian bantuan itu dan dia memberiku 50 dinar." Utsman lalu berkata, "Keluarga itu adalah poros ilmu dan hikmah serta "?sumber kebaikan dan keutamaan. Siapa orang yang akan menyamai mereka

Imam Hasan as memiliki dua kebiasaan baik setiap kali berinfaq dan memberi di jalan Allah Swt. Pertama, ketika beliau menerima pujian orang lain karena perbuatan baiknya, beliau akan berkata, "Berkah orang peminta jauh lebih banyak, di mana menjadikan kami layak untuk berbuat baik dan berinfaq di jalan Allah." Dan kedua, beliau selalu berusaha untuk memahami kebutuhan para peminta dan memenuhi kebutuhan mereka sebelum mereka mengutarakan hajatnya. Beliau berkata, "Pemberian dan kebaikan yang sesungguhnya adalah tanpa didahului ".oleh permintaan

Al-Quran sangat menekankan perkara infak dan sedekah dan Tuhan memberikan pahala yang besar dan kekal kepada para pelakunya. Menurut perspektif al-Quran, salah satu tugas penting individu di tengah masyarakat Islam adalah mengayomi dan membantu kaum lemah. Setiap orang berkewajiban untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.

Dalam surat al-Baqarah ayat 274, Allah Swt berfirman, "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) ".mereka bersedih hati

Suatu hari, seorang Arab badui datang menemui Imam Hasan as. Sebelum ia menyampaikan hajatnya, beliau langsung meminta pembantunya untuk memberikan apa yang ada di dalam kotak uang. Sang pembantu mendapati uang sekitar 20 ribu dirham dan langsung ia berikan semuanya kepada peminta tersebut. Arab badui ini tampak kaget dan berkata, "Wahai tuanku! Engkau belum memberi waktu kepadaku untuk menjelaskan hajatu dan juga melantunkan

puji-pujian untukmu.” Ketika itu, Imam Hasan as berkata, “Kami adalah keluarga di mana
”.pemberian kami cepat dan tidak tertunda

Pemuda ahli surga ini adalah sosok yang sangat agung, penyabar, sangat berwibawa dan teguh pendirian. Beliau juga dikenal sebagai tokoh yang sangat pemberani. Ketinggian ilmu dan hikmah beliau membuat kagum siapapun serta sangat bijak dalam memutuskan suatu
.perkara